

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Morbiditas dan mortalitas pada ibu adalah masalah besar di seluruh negara terutama bagi negara miskin dan negara berkembang. Di negara miskin sebesar 25-50 % kematian wanita usia subur disebabkan oleh hal – hal yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, serta masa nifas. Padahal untuk menilai tolak ukur nilai baik buruknya pelayanan kesehatan yang diberikan oleh suatu negara salah satunya berdasarkan tinggi rendahnya angka mortalitas dan morbiditas ibu maupun perinatal (Saifuddin, 2006).

Angka Kematian Ibu (AKI) secara nasional pada periode 1994-2007 menunjukkan penurunan secara signifikan. Pada 2010, AKI nasional adalah 214 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara target MDGs adalah menurunkan angka kematian Ibu hingga $\frac{3}{4}$ pada tahun 2015 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2010).

Di Provinsi DIY angka kematian tahun 2010 tercatat ada 43 Kematian Ibu dan 346 Kematian Bayi. Sedangkan Presentase Ibu Hamil dengan Anemia Di DIY tahun 2010 tercatat 20.95% Ibu hamil dan daerah Bantul tercatat 25,77% Ibu Hamil dengan anemia (Dinkes Bantul, 2010).

Lima penyebab kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, eklamsi, partus lama, dan komplikasi abortus. Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu adalah anemia, sebanyak 51% menurut Survei Kesejahteraan Rumah Tangga tahun 1995: Kekurangan Energi Protein (KEP), dan Kekurangan Energi Kalori, sebanyak 4,8% menurut sensus tahun 2000 (Sulistyawati, 2011).

Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan obstetri, salah satunya dengan melakukan pelayanan antenatal care terhadap ibu hamil dengan memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan dengan tujuan agar ibu hamil dapat melewati masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik

dan selamat serta melahirkan bayi yang sehat. Dengan cara ini AKI dan AKB akan mengalami penurunan karena derajat kesehatan suatu bangsa ditentukan oleh derajat kesehatan ibu dan anak (Sulistyawati, 2011).

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai dari konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Dari peristiwa kehamilan dikenal dengan istilah *primigravida* dan *multigravida*. *Primigravida* adalah wanita yang hamil pertama kali sedangkan *multigravida* adalah ibu hamil yang sebelumnya sudah pernah hamil lebih dari satu kali. Dalam proses kehamilan terjadi perubahan anatomi fisiologi, selain perubahan tersebut ibu hamil mengalami ketidaknyamanan dalam kehamilan seperti kelelahan, keputihan, ngidam, sering buang air kencing dan *emesis gravidarum* (Kusmiyati, 2009). Keluhan yang paling umum dirasakan pada ibu hamil adalah *emesis gravidarum*.

Emesis gravidarum merupakan tanda fisik dari penolakan psikologis terhadap kehamilan. Mual (nausea) dan muntah (*emesis gravidarum*) adalah gejala yang sering terjadi pada 60-80% Primigravida dan 40-60% Multigravida. Mual biasanya terjadi pada pagi hari tetapi dapat pula timbul setiap saat pada malam hari. Rasa mual biasanya dimulai pada minggu-minggu pertama kehamilan dan berakhir pada bulan keempat. Namun sekitar 12% ibu hamil masih mengalaminya hingga 9 bulan (Prawirohardjo, 2005).

Oleh karena itu calon ibu diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mual agar ibu dapat dengan tepat mengatasi masalahnya pada awal kehamilan sehingga tidak terjadi komplikasi kehamilan yang dapat mengganggu kehamilan selanjutnya. Bidan dalam melakukan pelayanan ANC hendaknya selalu memberikan penjelasan dan motivasi mengenai keluhan yang dirasakan ibu hamil termasuk didalamnya *emesis gravidarum*. Karena masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui cara mengatasi mual dan muntah yang dialaminya.

Diharapkan setelah ibu memiliki pengetahuan tentang keluhan kehamilan pada khususnya *emesis gravidarum*, maka ibu akan mencoba menemukan dan menentukan cara mengatasinya.

Puskesmas Kretek adalah salah satu tempat pusat pelayanan kesehatan, terutama bagi ibu dan anak yang berada di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Pada saat dilakukan studi pendahuluan ditemukan data kunjungan ibu hamil sebanyak 82 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kretek.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kretek dengan mendata kunjungan ibu hamil TM I 21 Ibu hamil, TM II 30 Ibu hamil, dan TM III 31 Ibu hamil. Didapatkan keluhan yang sering dirasakan pada ibu hamil dengan kehamilan muda TM I dan TM II adalah *emesis gravidarum*. Sedangkan hasil wawancara terhadap 5 ibu hamil Trimester I dan Trimester II yang berkunjung di Puskesmas Moyudan didapatkan hasil 5 dari 5 ibu hamil tersebut belum mengetahui tentang *emesis gravidarum*, dan dari ke 5 ibu hamil tersebut mengeluh sering mengalami mual muntah, 2 dari ke 5 ibu tersebut masih mengalami mual sampai usia 5 bulan.

Program Puskesmas yang sudah dilakukan untuk penanganan *emesis gravidarum* yaitu melakukan KIE (Konsling Informasi dan Edukasi) tentang keluhan yang dirasakan ibu yaitu *emesis gravidarum*, serta memberikan tablet vitamin B6 untuk menanggulangi rasa mual yang ibu hamil rasakan. Sedangkan ibu hamil sendiri setelah diberikan KIE dan vitamin B6 untuk mengurangi mual muntah, hanya didengarkan dan vitamin B6 juga tidak dihabiskan karena ibu mengeluhkan jika meminumnya atau memasukkan makanan dalam mulut ibu merasakan mual. Ada juga ibu yang meminum tidak sesuai anjuran bidan, atau meminumnya jika muntah saja.

Kenyataan yang terjadi bahwa masih banyaknya ibu hamil yang mengeluh mual dan muntah, tanpa mengetahui keluhan yang dirasakannya karena pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* yang kurang, dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain sosial ekonomi, kultur, pendidikan, dan pengalaman. Penanganan yang tepat pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum* sangat penting agar tidak menjadi resiko tinggi dalam kehamilan. Jika penanganan tepat ibu hamil dapat melewati masa kehamilan, persalinan, dan nifas dengan baik dan melahirkan bayi yang sehat.

Berdasarkan gambaran diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Emesis Gravidarum* di Puskesmas Kretek Bantul “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Emesis Gravidarum* di Puskesmas Kretek Bantul tahun 2013”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *emesis grvidaum*.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan ibu hamil tentang pengertian *emesis gravidarum* di Puskesmas Kretek.
- b. Diketuinya pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala *emesis gravidarum* di Puskesmas Kretek.
- c. Diketuinya pengetahuan ibu hamil tentang faktor yang mempengaruhi *emesis gravidarum* di Puskesmas Kretek.
- d. Diketuinya pengetahuan ibu hamil tentang pengaruh *emesis gravidarum* terhadap ibu dan janin di Puskesmas Kretek.
- e. Diketuinya pengetahuan ibu hamil tentang penanganan *emesis gravidarum* di Puskesmas Kretek.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi klien agar mengetahui tentang dampak *emesis gravidarum* dan cara mengatasi *emesis gravidarum* agar tidak berlanjut menjadi resiko tinggi dalam kehamilan.

2. Bagi Bidan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam peningkatan pelayanan yang lebih optimal.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan *emesis gravidarum* pada ibu hamil sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan teori dalam proses pendidikan.

4. Bagi Tempat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan tempat pelayanan dapat memberikan penanganan tentang *emesis gravidarum* agar tidak berlanjut menjadi *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil dan mengakibatkan anemia.

E. Keaslian Penelitian

1. Eli Rahmawati (2001), dalam penelitian yang berjudul “Hubungan dukungan keluarga dengan *emesis gravidarum* pada kehamilan TM I di RSUD Dr Sardjito”. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik Ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial keluarga dengan *emesis gravidarum*. Hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *Emesis Gravidarum* pada kehamilan.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabelnya ini menggunakan dua variabel, penelitian saya menggunakan satu variabel, metode menggunakan observasional analitik sedangkan penelitian saya

menggunakan survai deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini sama - sama bertema *emesis gravidarum*.

2. Nendi, D (2007), dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku mengurangi *Emesis Gravidarum* di Rumah Bersalin Amanda Gamping Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan Survei Analitik dengan Pendekatan *Cross Sectional*, sedangkan penelitian saya menggunakan metode survai deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Rumah Bersalin Amanda Gamping. Menggunakan instrumen kuesioner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Concelative Sampling*, sedangkan penelitian saya menggunakan *accidental sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku mengurangi *Emesis Gravidarum* di RB Amanda Gamping.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabelnya ini menggunakan dua variabel, sedangkan penelitian saya menggunakan satu variabel. Menggunakan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan *concelatif sampling*, tempat penelitian, tahun penelitian. Persamaan dalam penelitian ini sama – sama membahas *emesis gravidar*, dan instrumennya menggunakan kuesioner.

3. Hijrawati (2010), “Hubungan Pengetahuan ibu tentang kehamilan dengan sikap menghadapi *Emesis Gravidarum* di puskesmas jetis Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Subjek penelitian adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Jetis. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Ada hubungan antara pengetahuan tentang kehamilan dengan sikap menghadapi *Emesis Gravidarum* di Puskesmas Jetis Yogyakarta.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabelnya ini menggunakan dua variabel, sedangkan penelitian saya menggunakan satu

variabel, metodenya menggunakan eskriptif analitik, pendekatannya menggunakan *cross sectional*, sedangkan penelitian saya menggunakan metode survai deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian ini berada di Puskesmas Jetis sedangkan penelitian saya berada di Puskesmas Kretek, tahun penelitian ini pada tahun 2010 penelitian saya tahun 2013. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas *emesis gravidarum*, subyek penelitian ibu hamil yang melakukan pemeriksaan , dan cara pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANING
YOGYAKARTA